



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMENTAR BERILOKUSI *ENCOURAGING* JURI INDONESIAN IDOL SPECIAL SEASON

Jemima Jannah Darla Putri^{1)*}, Djatmika²⁾, Miftah Nugroho³⁾

^{1), 2), 3)}S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta

*jemimajdp@student.uns.ac.id

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan dalam komentar atau tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season. Data yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari acara pencarian bakat Indonesian Idol Special Season yang ditayangkan pada stasiun TV RCTI. Data diperoleh dan diunduh dari platform Youtube pada channel resmi Indonesian Idol kemudian ditranskripsikan ke dalam transkripsi ortografis. Data yang telah ditranskripsikan akan diobservasi dan diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tindak tutur sesuai dengan klasifikasi tindak tutur Searle (1969) dan Searle & Vanderveken (1985). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur pada komentar atau tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season sangat beragam. Tindak tutur yang digunakan terdiri dari tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Pada tindak tutur asertif, jenis tindak tutur yang digunakan meliputi memberi tahu (tell) dan memprediksi (predict). Tindak tutur direktif meliputi meminta (request), memberi tahu (tell), bertanya (ask), menasihati (advise), dan menyarankan (suggest). Adapun tindak tutur ekspresif meliputi memuji (compliment) dan memberi selamat (congratulate). Penggunaan tindak tutur dalam acara Indonesian Idol Special Season dipengaruhi oleh status dan kehadiran juri dalam acara tersebut.

Kata kunci: *encouraging, juri, komentar, tindak tutur*

PENDAHULUAN

Peran televisi sebagai media penyebar informasi antarmanusia memiliki kaitan erat dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Kaswanti et al., 2017). Oleh sebab itu, fenomena kebahasaan tidak hanya dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari saja, tetapi dapat pula ditemukan pada media televisi. Sebagai media komunikasi yang bersifat audiovisual, televisi memiliki banyak program atau acara yang

ditayangkan kepada pemirsa, seperti berita, *talkshow*, *reality show*, film televisi (FTV), acara pencarian bakat, dan lain sebagainya.

Di Indonesia, salah satu program yang banyak diminati oleh masyarakat adalah acara pencarian bakat. Banyak stasiun TV yang berbondong-bondong membuat program ini, terutama acara pencarian bakat tarik suara. Salah satu acara pencarian bakat tarik suara yang populer di Indonesia adalah Indonesian Idol. Pada

tahun 2021, acara Indonesian Idol telah memasuki musim kesebelas dengan judul Indonesian Idol Special Season.

Dalam acara Indonesian Idol Special Season, terdapat lima orang juri yang bertugas memberikan ulasan atau komentar terhadap penampilan peserta. Pada segmen ini, banyak sekali fenomena kebahasaan yang menarik untuk diamati, salah satunya adalah penggunaan tindak tutur. Komentar-komentar yang diberikan oleh juri Indonesian Idol biasanya memuat berbagai macam ilokusi, salah satunya adalah ilokusi *encouraging*. Dengan tuturan yang diberikan, juri tidak hanya memberikan penilaian saja, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi kepada peserta yang sedang diulas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Austin (1962) yang menyatakan bahwa ketika seseorang menuturkan sesuatu, sebenarnya ia juga melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, komentar yang disampaikan oleh juri dapat menimbulkan dampak psikologis kepada peserta, misalnya meningkatkan semangat (*encouraging*). Berdasarkan pada paparan di atas, penggunaan tindak tutur pada komentar berilokusi *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season menarik untuk diteliti.

Teori mengenai tindak tutur awalnya berkembang dari pemikiran filsuf Austria bernama Ludwig Wittgenstein mengenai permainan bahasa (*language-games*). Pada tahun 1930-an, seorang filsuf berkebangsaan Inggris, J. L. Austin, merumuskan ide-ide dasar terkait tindak tutur. Ide-ide tersebut selanjutnya dipresentasikan pada perkuliahannya di Oxford University pada tahun 1952-1954. Selain itu, William James juga membawakan teori mengenai tindak tutur dalam perkuliahannya di Harvard

Univeristy pada tahun 1955. Melangkah pada tahun 1962, hasil-hasil perkuliahan tersebut dikumpulkan dan diterbitkan secara anumerta dalam buku yang berjudul *How to Do Things with Words*. Selanjutnya, John R. Searle, murid Austin yang juga seorang filsuf berkebangsaan Amerika, mengembangkan dan menyempurnakan gagasan Austin mengenai tindak tutur tersebut (Huang, 2014).

Austin (1962) membagi tuturan ke dalam dua jenis, yaitu tuturan konstatif dan tuturan performatif. Lebih lanjut, tuturan performatif dibagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindakan yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak ilokusi direalisasikan dengan menuturkan sesuatu yang memiliki *force* (daya) serta fungsi yang sesuai dengan konteks tuturan yang diujarkan. Sementara tindak perlokusi merupakan tindakan yang memunculkan dampak atau reaksi tertentu dari tuturan yang diujarkan.

Merujuk pada verba ilokusi, Austin (1962) membuat klasifikasi tindak tutur menjadi lima tipe, yaitu tindak verdikatif, tindak eksersitif, tindak komisif, tindak behabitif, dan tindak ekspositif. Kelima klasifikasi tersebut kemudian disempurnakan oleh Searle (1969) menjadi lima jenis tindak tutur baru, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur asertif, yaitu tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.
2. Tindak tutur direktif, yaitu tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan penutur.
3. Tindak tutur deklarasi, yaitu tuturan berupa fakta yang dapat mengubah

keadaan, sehingga suksesnya pelaksanaan tindak tutur ini mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas.

4. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang memperlihatkan komitmen penutur terhadap suatu tindakan di masa depan.
5. Tindak tutur ekspresif, yaitu ungkapan sikap psikologis atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan atau perbuatan seseorang.

Penelitian mengenai tindak tutur sebenarnya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Meskipun demikian, penelitian mengenai tindak tutur yang berkaitan dengan *encouraging* atau *encouragement* masih jarang dilakukan. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai tindak tutur yang berkaitan dengan *encouraging* atau *encouragement* telah dilakukan oleh Matsuoka et al. (2011), Van (2011), dan Jarassri & Phennapha (2020). Matsuoka et al. (2011) meneliti mengenai penggunaan *encouragement* oleh tenaga kesehatan dalam manga. Dari penelitian ini diketahui bahwa komunikasi *encouragement* harus diberikan oleh tenaga kesehatan karena mampu mengurangi dampak tindak ancaman muka dan memberikan efek kesantunan. Van (2011) meneliti mengenai tindak tutur *encouraging* dari penutur asli Vietnam dan penutur asli Amerika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penutur Vietnam dan penutur Amerika menggunakan strategi yang sama dalam melakukan tindak tutur *encouraging*. Selain itu, Van (2011) juga merumuskan sembilan klasifikasi mengenai strategi *encouraging*. Sementara itu, Jarassri & Phennapha (2020) meneliti mengenai tindak tutur dalam lirik lagu yang mengandung makna

penyemangat (*encouragement*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam lirik lagu yang mengandung makna penyemangat (*encouragement*) meliputi tindak tutur representatif (asertif), tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian mengenai tindak tutur *encouraging*, penelitian mengenai tindak tutur ini masih jarang dilakukan, terutama di Indonesia. Penelitian mengenai tindak tutur *encouraging* belum ada yang bersumber dari tuturan juri dalam acara pencarian bakat. Melalui celah tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti jenis-jenis tindak tutur yang digunakan dalam komentar berilokusi *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, penelitian ini hendak membahas mengenai penggunaan tindak tutur oleh juri Indonesian Idol Special Season. Tuturan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung ilokusi *encouraging* (meningkatkan semangat). Merujuk pada celah penelitian terdahulu yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini dirasa layak untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data autentik (data alami) yang berupa data lisan dengan bentuk dialog atau percakapan. Data bersumber dari acara pencarian bakat Indonesian Idol Special Season yang ditayangkan pada stasiun TV RCTI pada tanggal 16 November 2020 – 26 April 2021. Archer et al. (2012) menyatakan bahwa data *broadcast* (data siaran)

termasuk dalam jenis data autentik (data alami), sehingga data ini valid untuk digunakan. Selain itu, Archer et al. (2012) juga menyatakan bahwa data *broadcast* dianggap autentik karena tidak diproduksi untuk kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, tidak semua tayangan Indonesian Idol Special Season digunakan sebagai data, melainkan hanya lima episode pada babak Showcase saja (Showcase 1, Showcase 2, Showcase3, Wildcard, dan Final Showcase). Babak Showcase digunakan karena pada babak ini peserta yang lolos audisi akan melakukan *workshop*. Pada *workshop* tersebut, peserta baru memasuki tahap belajar dan dibimbing oleh para ahli.

Tayangan Indonesian Idol Special Season sebagai sumber data penelitian ini diperoleh dari platform Youtube, tepatnya pada kanal resmi Indonesian Idol. Setelah diunduh, data ditranskripsikan ke dalam transkripsi ortografis untuk memudahkan klasifikasi data. Data yang telah ditranskripsikan kemudian diobservasi dan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi tindak tutur yang dirumuskan oleh Searle (1969) dan Searle & Vanderveken (1985). Setelah dipilah dan diklasifikasikan, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teori tindak tutur Searle (1969) dan Searle & Vanderveken (1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan komentar berilokusi *encouraging*, juri Indonesian Idol Special Season menggunakan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif yang digunakan meliputi memberi tahu (*tell*) dan memprediksi (*predict*). Tindak tutur direktif meliputi meminta (*request*), memberi tahu (*tell*),

bertanya (*ask*), menasihati (*advise*), dan menyarankan (*suggest*). Adapun tindak tutur ekspresif yang digunakan meliputi memuji (*compliment*), dan memberi selamat (*congratulate*). Berikut ini pemaparan mengenai tindak tutur yang digunakan oleh juri Indonesian Idol Special Season.

Tindak Tutur Asertif

Memberi tahu (tell)

Searle & Vanderveken (1985) menyatakan bahwa tindak tutur memberi tahu (*tell*) dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur asertif maupun tindak tutur direktif. Pada tindak tutur asertif, memberi tahu (*tell*) digunakan untuk memberikan informasi atau memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur asertif memberi tahu (*tell*) pada tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season diidentifikasi sebanyak 327 data. Berikut ini uraian yang menjelaskan penggunaan tindak tutur memberi tahu (*tell*) dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

(1) **Konteks:** Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Showcase 3 Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Ari Lasso (AL) sebagai penutur dan Titi DJ (T) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Ari Lasso memberi tahu Titi DJ perihal julukan ‘kuda hitam berponi’ yang ia berikan kepada Fitri.

T : “Emang waktu itu kamu berponi?”

AL : “Waktu itu ada---nggak, gini Mbak Titi. **Dia waktu itu, awal-awal kurang... kurang kayak menonjol gitu, jadi aku bilang, ini bisa jadi**

kuda hitam nih, karena bisa nyelip.”

T : “Ehem.”

AL : **“Dan bisa tiba-tiba jadi hebat.”**

Percakapan (1) di atas menunjukkan penggunaan tindak tutur asertif memberi tahu (*tell*) yang ditandai oleh cetak tebal, yaitu pada tuturan (i) **“Dia waktu itu, awal-awal kurang... kurang kayak menonjol gitu, jadi aku bilang, ini bisa jadi kuda hitam nih, karena bisa nyelip”** dan (ii) **“Dan bisa tiba-tiba jadi hebat.”** Pada peristiwa tutur di atas, Ari Lasso memberitahukan alasan mengapa ia menjuluki Fitri sebagai ‘kuda hitam berponi’ kepada Titi DJ. Tuturan tersebut disampaikan penutur dengan maksud memberikan informasi baru kepada mitra tutur yang belum mengetahui informasi tersebut. Dengan melihat konteks yang melingkupi peristiwa tutur di atas, tuturan Ari Lasso bisa diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur asertif berupa memberi tahu (*tell*).

Memprediksi (predict)

Tindak tutur memprediksi (*predict*) digunakan untuk menyampaikan ramalan terhadap sesuatu yang mungkin bisa terjadi di masa depan. Searle & Vanderveken (1985) berpendapat bahwa tindak tutur ini diikuti oleh kondisi persiapan tambahan, yaitu penutur memiliki bukti yang dapat mendukung proposisi tersebut. Penggunaan tindak tutur ini teridentifikasi sebanyak 6 data. Berikut ini penjelasan mengenai tindak tutur memprediksi (*predict*) yang digunakan oleh juri Indonesian Idol Special Season.

(2) **Konteks:** Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Final Showcase

Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Judika (J) sebagai penutur dan Melisa (ML) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Judika memprediksikan bahwa Melisa akan melaju terus pada panggung Indonesian Idol Special Season.

J : “Tapi yang jelas, aku pertama kali nyanyi sama kamu aku udah tau--- ini orang, aku nyanyi beberapa kali di Surabaya kok suaranya khas banget gitu. Kelembutan suara kamu itu adalah salah satu kekuatan kamu yang paling dahsyat. Kemaren waktu minggu lalu kamu nyanyi Pergilah Kasih, aduh... itu---itu ak--- sangat membunuhku ya, artinya lagu itu kamu bawain tuh... dalem banget. Dan lagu ini juga nggak gampang, kamu berhasil bawain lagu ini dengan versi kamu. Tadi di *reff* pertama aku udah kayak---aduh, ini orang udah kayak punya *single*, aku dengerin di mobil suaranya khas banget. **Dan... ya mungkin, ini terakhir dan aku rasa kamu akan jauh melangkah di Indonesian Idol Special Season ini.”**

ML : “Amin, terima kasih...”

Pada percakapan (2), terdapat penggunaan tindak tutur memprediksi (*predict*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan **“Dan... ya mungkin, ini terakhir dan aku rasa kamu akan jauh melangkah di Indonesian Idol Special Season ini.”** Pada peristiwa tutur tersebut, Judika memberikan prediksinya terkait kelanjutan Melisa di panggung Indonesian Idol Special Season. Menurut Judika,

dengan bakat dan kemampuan yang Melisa miliki, ia yakin Melisa dapat melangkah jauh di Indonesian Idol Special Season. Pada tuturan tersebut, terdapat penggunaan frasa *aku rasa* yang menandai prediksi atau ramalan dari tuturan yang disampaikan. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata *akan* yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut masih belum terjadi dan mungkin dapat terjadi di masa depan. Dengan kata lain, tuturan Judika di atas merupakan suatu prediksi terhadap kejadian di masa depan. Dengan melihat konteks tuturan dan penanda yang digunakan, tuturan pada percakapan (2) di atas dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur memprediksi (*predict*).

Tindak Tutur Direktif

Meminta (request)

Tindak tutur meminta (*request*) merupakan tindak tutur yang dilakukan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur. Dalam acara Indonesian Idol Special Season, penggunaan tindak tutur ini diidentifikasi sebanyak 2 data. Berikut ini penjelasan mengenai tindak tutur meminta (*request*) yang digunakan dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

(3) **Konteks:** Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Showcase 2 Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Titi DJ (T) sebagai penutur dan Azka (AZ) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Titi DJ meminta Azka untuk membawakan lagu *slow* pada penampilan berikutnya.

T : “Aku tahu kamu emang... apa namanya, cerdas, gitu. Kamu be---

eee... komentar-komentar dari apa yang kamu... utarakan tadi, eee... ya ini, kayak ginilah anak jaman sekarang, nih. Tidak r---tidak malu, dan tidak---tidak ragu untuk mengutarakan ininya, pendapatnya. Dan itu harus di... ja---terus dipertahankan, eee... **ini sih, aku pengen kamu... eh sebenarnya gini, karena aku belum pernah liat kamu sebelumnya, jadi baru pertama kalinya aku liat kamu nyanyi ini dengan lagu nge-beat, aku penasaran sebenarnya kayak gimana kalau kamu nyanyi lagu slow.** Untuk itu, aku berharap kamu banyak yang *voootee...*”

AZ : “Amiiin... amin-amin-amin.”

Percakapan (3) menunjukkan penggunaan tindak tutur meminta (*request*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan “.... eee... **ini sih, aku pengen kamu... eh sebenarnya gini, karena aku belum pernah liat kamu sebelumnya, jadi baru pertama kalinya aku liat kamu nyanyi ini dengan lagu nge-beat, aku penasaran sebenarnya kayak gimana kalau kamu nyanyi lagu slow.**” Pada peristiwa tutur di tersebut, Titi DJ meminta Azka untuk menyanyikan lagu *slow* karena ia belum pernah melihat Azka menyanyikan lagu dengan *style* tersebut. Tuturan Titi DJ di atas didukung oleh penggunaan penanda leksikal, yaitu penggunaan frasa *aku pengen kamu*. Dengan frasa tersebut, Titi DJ mengimplikasikan bahwa ia ingin Azka melakukan sesuatu sesuai dengan arahnya. Selain itu, konteks yang melingkupi tuturan di atas juga mendukung penggolongan tuturan Titi DJ ke dalam jenis tindak tutur meminta (*request*).

Memberi tahu (tell)

Pada tindak tutur direktif, memberi tahu (*tell*) digunakan untuk mengarahkan mitra tutur melakukan sesuai sesuai dengan perkataan penutur. Penggunaan tindak tutur ini teridentifikasi sebanyak 69 data. Berikut ini penggunaan tindak tutur direktif berupa memberi tahu (*tell*) dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

(4) Konteks: Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Final Showcase Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Maia (M) dan Judika (J) sebagai penutur dan Jemimah (JM) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Maia dan Judika memberi tahu Jemimah tentang kekurangannya di bagian *stage act* dan berharap agar Jemimah bisa memperbaiki kekurangan tersebut.

M : “Eee... tadi aku ngeliat kamu dengan nyanyi yang begitu enak, ada satu yang kurang. Cara kamu *stage act*-nya, cara kamu berdiri, cara kamu me---”

J : “Itu yang aku bilang tadi, Bun.”

M : “Gitu, ya? Itu aja.”

J : “Lebih... lebih di...”

M : “**Lebih di...keluarin lagi.**”

J : “**Lebih berani, lebih berdrاما gitu kan? Nah...**”

Pada percakapan (4), terdapat penggunaan tindak tutur direktif memberi tahu (*tell*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan (i) “**Lebih di...keluarin lagi**” dan (ii) “**Lebih berani, lebih berdrاما lagi gitu kan?**” Pada

percakapan di atas, Maia dan Judika memberi tahu Jemimah untuk melatih *stage act*-nya lagi. Menurut Maia dan Judika, Jemimah harus lebih mengeluarkan *stage act*-nya dan lebih berdrاما lagi sehingga penampilannya tidak terkesan kaku. Dengan demikian, tuturan Maia dan Judika di atas merupakan tindak tutur direktif berupa memberi tahu (*tell*) karena Maia dan Judika memberikan informasi dan berusaha untuk membuat mitra tutur melakukan apa yang disampaikan mereka dalam tuturan. Selain itu, konteks yang melingkupi tuturan tersebut juga mendukung pengklasifikasian tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tindak tutur direktif berupa memberi tahu (*tell*).

Bertanya (ask)

Bertanya (*ask*) merupakan jenis tindak tutur direktif yang dituturkan untuk memperoleh jawaban atau penjelasan dari mitra tutur. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat 5 data tindak tutur bertanya (*ask*) pada tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

(5) Konteks: Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Showcase 1 Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Titi DJ (T) sebagai penutur dan Maia (M) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Titi DJ menanyakan pendapat Maia terkait penampilan duet Joy dengan Titi DJ.

B : “Wow!”

T : “**Keren banget, kan? Joy barusan keren banget nyanyinya ya, nggak patah-patah kan, ya?**”

B : “Bunda (Maia), tadi patah-patah nggak, Bunda?”

T : “Nggak patah-patah di awal, kan?”

Percakapan (5) menunjukkan penggunaan tindak tutur bertanya (*ask*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan (i) “**Keren banget, kan?**”, (ii) “**Joy barusan keren banget nyanyinya ya, nggak patah-patah kan, ya?**”, dan (iii) “**Nggak patah-patah di awal, kan?**” pada percakapan di atas, Maia mengomentari penampilan Joy yang sering terpatah-patah di awal lagu. Oleh sebab itu, Boy (B) menyarankan Joy untuk berduet dengan Titi DJ. Duet tersebut menjadi ajang pembuktian kepada Maia bahwa Joy bisa bernyanyi tanpa terpatah-patah di awal lagu. Setelah selesai bernyanyi, Titi DJ pun menanyakan pendapat Maia terhadap penampilan Joy yang baru berduet dengannya. Tuturan-tuturan Titi DJ di atas termasuk dalam tindak tutur bertanya (*ask*) karena penutur menuntut respons atau jawaban dari mitra tuturnya. Artinya, penutur ingin agar mitra tutur melakukan sesuatu untuk dirinya, yaitu memberikan respons atas pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, tuturan-tuturan Titi DJ di atas dapat diklasifikasikan ke dalam jenis tindak tutur direktif berupa bertanya (*ask*).

Menasihati (advise)

Menasihati (*advise*) adalah tindak tutur yang digunakan untuk memberikan saran atau nasihat mengenai sesuatu kepada mitra tutur. Tindak tutur ini bertujuan agar mitra tutur dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan saran atau nasihat yang diberikan. Dalam acara Indonesian Idol Special Season, penggunaan tindak tutur menasihati (*advise*) ditemukan sebanyak 12 data. Berikut ini uraian mengenai tindak tutur menasihati (*advise*) dalam tuturan *encouraging* juri.

(6) **Konteks:** Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Final Showcase Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Anang (AN) sebagai penutur dan Karen (KN) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Anang memberikan nasihat untuk tidak terlalu memikirkan kesalahan yang dilakukan di atas panggung.

AN : “Huusss! Nggak, bener, kamu... eee.. apa ya, punya ciri khas-lah, aku bilang. Cuman memang ada sedikit-sedikit yang memang harus kamu perbaiki. **Lebih pede aja.**”

KN : “Iya.”

AN : “**Kalo salah, yaudah cuek aja.** Kamu nggak cuek, sih... cuek lah...”

Pada peristiwa tutur (6), terdapat penggunaan tindak tutur menasihati (*advise*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan (i) “**Lebih pede aja**” dan (ii) “**Kalo salah, yaudah cuek aja.**” Pada peristiwa tutur tersebut, Anang menasihati Karen untuk tidak terlalu memikirkan kesalahan yang ia buat di atas panggung. Selain itu, Anang juga menasihati Karen untuk menjadi lebih percaya diri. Dengan tuturan tersebut, Anang memberikan beberapa nasihat dan saran yang diharapkan dapat dilakukan oleh Karen. Dengan kata lain, Anang ingin Karen melakukan sesuatu sesuai dengan nasihat yang ia berikan. Merujuk pada konteks yang melingkupi percakapan (6) di atas, tuturan Anang tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur menasihati (*advise*).

Menyarankan (suggest)

Menyarankan (*suggest*) merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan anjuran atau memberikan saran terkait sesuatu kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur ini diidentifikasi sebanyak 4 data. Untuk lebih jelasnya, penggunaan tindak tutur menyarankan (*suggest*) pada tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

(7) Konteks: Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Showcase 2 Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Titi DJ (T) sebagai penutur dan Aldrin (AD) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Titi DJ menyarankan Aldrin untuk meng-*cover* lagu Yana Yulio – Selamanya Cinta jika nanti ia sudah menjadi penyanyi di industri musik Indonesia.

T : “Terus, pilihan lagunya cerdas. Karena, anak jaman sekarang aku yakin banget nggak ada yang tau nih lagu. Jadi kamu nggak dibanding-bandingin. Jadi saya---saya pun tidak membanding-bandingkan, karena sebenarnya ini lagu adalah lagunya Yana Yulio, ini saangat-sangat terkenal pada jamannya. Tapi terus kamu pilih menyanyikan lagu ini, eee... udah ilang, Yana Yulio-nya ilang. Ini jadi bisa lagunya Aldrin. **Jadi kalo kamu misalnya kamu nanti suatu kali pengen... bisa kamu berhasil dan menjadi seorang penyanyi di industri musik Indonesia, cover lagu ini lagi bagus deh pasti keren.**”

AD : “Siap, siap. Terima kasih, Mami.”

Percakapan (7) menunjukkan penggunaan tindak tutur menyarankan (*suggest*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan “**Jadi kalo kamu misalnya kamu nanti suatu kali pengen... bisa kamu berhasil dan menjadi seorang penyanyi di industri musik Indonesia, cover lagu ini lagi bagus deh pasti keren.**” Pada percakapan di atas, Titi DJ memberikan saran kepada Aldrin untuk meng-*cover* lagu Yana Yulio berjudul Selamanya Cinta jika ia sudah menjadi penyanyi di industri musik Indonesia nanti. Tuturan Titi DJ tersebut berisi anjuran atau saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan oleh mitra tuturnya. Dengan kata lain, penutur ingin agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan saran yang diberikan. Melihat konteks yang melingkupi tuturan tersebut, tuturan Titi DJ di atas dapat digolongkan ke dalam jenis tindak tutur direktif berupa menyarankan (*suggest*).

Tindak Tutur Ekspresif

Memuji (compliment)

Tindak tutur memuji (*compliment*) merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan pujian atau apresiasi kepada orang lain. Penggunaan tindak tutur ini disebabkan oleh keinginan penutur untuk mengapresiasi sesuatu dari mitra tutur. Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan tindak tutur memuji (*compliment*) dalam tuturan *encouraging* juri berjumlah sebanyak 261 data. Berikut ini paparan mengenai tindak tutur memuji (*compliment*) dalam acara Indonesian Idol Special Season.

(8) Konteks: Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Showcase 2 Indonesian

Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Maia (M) sebagai penutur dan Kezia (KZ) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Maia memuji penampilan Kezia yang sangat memukau, bahkan lebih baik dari versi aslinya.

M : “Wow. Nah, pada saat saya eee... mendengarkan seorang Reza Artamevia bernyanyi, di---di studio, saya tuh *amazing* dengan---*amaze* dengan suaranya si Reza. Dia menurut saya eee... penyanyi terbagus di era itu, Reza. **Hari ini kamu bisa eee... penyanyi terbaik yang saya temuin di lagu Keabadian, malah mungkin lebih bagus daripada penyanyi aslinya.**”

Pada percakapan (8), terdapat penggunaan tindak tutur memuji (*compliment*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan “**Hari ini kamu bisa eee... penyanyi terbaik yang saya temuin di lagu Keabadian, malah mungkin lebih bagus daripada penyanyi aslinya.**” Pada peristiwa tutur tersebut, Maia memuji penampilan Kezia yang sangat memukau. Bahkan, Maia menganggap penampilan Kezia lebih baik daripada versi aslinya. Dengan tuturan tersebut, Maia mengekspresikan perasaan senangnya terhadap penampilan Kezia. Ekspresi perasaan tersebut direalisasikan dalam bentuk pujian yang disampaikan kepada mitra tutur. Merujuk pada konteks yang melingkupi tuturan tersebut, percakapan (8) dapat dikategorikan ke dalam jenis tindak tutur ekspresif berupa memuji (*compliment*).

Memberi selamat (*congratulate*)

Memberi selamat merupakan jenis tindak tutur yang digunakan untuk memberi selamat kepada mitra tutur. Biasanya, tuturan ini digunakan karena ada suatu hal baik yang terjadi kepada mitra tutur dan penutur turut merasa senang dengan hal itu sehingga penutur mengucapkan selamat kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur memberi selamat (*congratulate*) dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season diidentifikasi sebanyak 6 data. Berikut ini uraian yang menjelaskan penggunaan tindak tutur memberi selamat (*congratulate*) dalam acara Indonesian Idol Special Season.

(9) **Konteks:** Peristiwa tutur berlangsung pada panggung Final Showcase Indonesian Idol Special Season. Peristiwa tutur yang berlangsung melibatkan Judika (J) sebagai penutur dan Melisa (ML) sebagai mitra tuturnya. Dalam peristiwa tutur tersebut, Judika memberikan ucapan selamat kepada Melisa atas penampilannya.

J : “**Selamat sekali lagi, mudah-mudahan tetep berlatih, tetep... eee... tampilkan yang terbaik.** Iyak.”

ML : “Siap, makasih Bang...”

Pada percakapan (9), terdapat penggunaan tindak tutur memberi selamat (*congratulate*) yang ditandai dengan cetak tebal, yaitu pada tuturan “**Selamat sekali lagi, mudah-mudahan tetep berlatih, tetep... eee... tampilkan yang terbaik.**” Pada peristiwa tutur tersebut, Judika memberikan ucapan selamat atas penampilan Melisa yang sangat memukau.

Dengan tuturannya tersebut, Judika mengekspresikan perasaan senangnya atas penampilan Melisa. Penggunaan tindak tutur ini ditandai dengan penanda leksikal, yaitu penggunaan kata *selamat* yang ditujukan kepada mitra tutur. Selain itu, konteks yang terkandung dalam percakapan di atas juga mendukung pengklasifikasian data ke dalam jenis tindak tutur memberi selamat (*congratulate*).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan tindak tutur pada tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season cukup beragam. Terdapat tiga klasifikasi tindak tutur yang digunakan oleh juri, yaitu asertif, direktif, dan ekspresif. Berikut ini tabel yang menunjukkan rekapitulasi penggunaan tindak tutur dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season.

Tabel 1
Rekapitulasi Penggunaan Tindak Tutur dalam Tuturan *Encouraging* Juri Indonesian Idol Special Season

Tindak Tutur	Jumlah Tuturan Juri									Jumlah	%
	Titi DJ	Ari Lasso	Anang	Judika	Maia	Rossa	Fadly	Once	Kaka		
Asertif – Memberi tahu	69	73	66	47	33	9	17	10	3	327	47.2%
Asertif – Memprediksi	3	-	-	2	-	1	-	-	-	6	0.9%
Direktif – Meminta	1	-	-	1	-	-	-	-	-	2	0.3%
Direktif – Memberi tahu	6	13	14	10	15	3	5	1	2	69	9.9%
Direktif – Bertanya	3	1	-	-	1	-	-	-	-	5	0.7%
Direktif – Menasihati	1	1	4	-	-	6	-	-	-	12	1.7%
Direktif – Menyarankan	1	-	-	-	1	-	2	-	-	4	0.6%
Ekspresif – Memuji	53	43	56	32	25	25	11	14	2	261	37.7%
Ekspresif – Memberi selamat	-	-	-	3	-	1	-	1	1	6	0.9%
Total	137	131	140	95	75	45	35	26	8	692	100%

Tabel 1 menunjukkan rekapitulasi penggunaan tindak tutur dalam tuturan *encouraging* juri Indonesian Idol Special Season. Merujuk pada tabel di atas, tindak tutur asertif yang digunakan oleh juri meliputi tindak tutur memberi tahu (*tell*) sebanyak 327 data atau sebanyak 47.2% dan tindak tutur memprediksi (*predict*) sebanyak 6 data atau sebanyak 0.9%. Adapun tindak tutur direktif yang

digunakan meliputi tindak tutur meminta (*request*) sebanyak 2 data atau sebanyak 0.3%, tindak tutur memberi tahu (*tell*) sebanyak 69 data atau sebanyak 9.9%, tindak tutur bertanya (*ask*) sebanyak 5 data atau sebanyak 0.7%, tindak tutur menasihati (*advise*) sebanyak 12 data atau sebanyak 1.7%, dan tindak tutur menyarankan (*suggest*) sebanyak 4 data atau sebanyak 0.6%. Sementara itu, tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh juri meliputi tindak

tutur memuji (*compliment*) sebanyak 261 data atau sebanyak 37.7% dan tindak tutur memberi selamat (*congratulate*) sebanyak 6 data atau sebanyak 0.9%.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam tabel 1, tindak tutur yang paling sering digunakan oleh juri adalah tindak tutur asertif berupa memberi tahu (*tell*). Dominasi tindak tutur ini dikarenakan tindak tutur asertif memberi tahu (*tell*) berfungsi untuk memberikan informasi atau memberitahukan sesuatu kepada mitra tutur. Dalam acara Indonesian Idol Special Idol, jenis tuturan ini banyak digunakan untuk menyampaikan penilaian oleh juri kepada peserta. Sementara itu, jenis tindak tutur yang paling jarang digunakan oleh juri Indonesian Idol Special Season adalah tindak tutur direktif berupa meminta (*request*). Pada acara ini, juri akan memberikan komentar terhadap penampilan peserta, sehingga jarang ditemukan permintaan yang ditujukan kepada peserta.

Dari sisi penutur, juri Indonesian Idol Special Season yang paling sering memberikan komentar berilokusi *encouraging* adalah Anang dengan jumlah data sebanyak 140 tuturan. Sementara itu, Kaka menjadi juri yang paling jarang memberikan komentar berilokusi *encouraging* kepada peserta, yaitu sebanyak 8 tuturan. Hal ini dipengaruhi oleh status dan kehadiran juri dalam acara Indonesian Idol Special Season. Anang merupakan juri tetap Indonesian Idol Special Season yang hampir selalu hadir dalam babak Showcase. Dari lima episode babak Showcase, Anang hanya absen dalam satu episode saja. Sementara itu, Kaka merupakan juri tamu yang hanya hadir pada satu episode babak Showcase, yaitu pada episode Showcase 3. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur berilokusi *encouraging* didominasi oleh

tuturan Anang sebagai juri tetap Indonesian Idol Special Season.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penggunaan tindak tutur berilokusi *encouraging* oleh juri Indonesian Idol Special Season terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Hasil ini selaras dengan penelitian Jarassri & Phennapha (2020) yang meneliti mengenai tindak tutur dalam lirik lagu bermakna penyemangat (*encouragement*). Jarassri & Phennapha (2020) menyimpulkan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam lirik lagu bermakna penyemangat (*encouragement*) meliputi tindak tutur representatif (asertif), direktif, dan komisif. Terdapat kesamaan hasil pada penelitian ini dan penelitian Jarassri & Phennapha (2020), yaitu pada penggunaan tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif. Merujuk pada kesamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur berilokusi *encouraging* didominasi oleh tindak tutur asertif dan tindak tutur direktif.

KESIMPULAN

Dalam menyampaikan penilaian terhadap penampilan peserta, juri Indonesian Idol Special Season seringkali menggunakan tindak tutur yang berilokusi *encouraging* (meningkatkan semangat). Tindak tutur yang digunakan oleh juri meliputi tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif. Tindak tutur asertif berupa memberi tahu (*tell*) menjadi tindak tutur yang paling sering digunakan oleh juri dalam memberikan komentarnya. Sementara itu, penggunaan tindak tutur dalam acara Indonesian Idol Special Season dipengaruhi oleh status dan kehadiran juri dalam acara tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prof. Dr. Djatmika, M.A. dan Dr. Miftah Nugroho, M.Hum. atas bimbingannya dalam menyelesaikan artikel ini serta Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

REFERENSI

- Archer, D., Aijmer, K., & Wichmann, A. (2012). *Pragmatics: An Advanced Resource Book for Students*. Routledge.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things With Words*. The Clarendon Press.
- Huang, Y. (2014). *Pragmatics (2nd Edition)*. Oxford University Press.
- Jarassri, K., & Phennapha, K. (2020). Illocutionary Act Analysis of Encouragement Songs. *Journal of MCU Humanities Review*, 6(1), 127–136. <https://so03.tci-thaijo.org/index.php/human/article/view/240100>
- Kaswanti, Sa'adiah, & Taib, R. (2017). Pemakaian Bahasa dalam Siaran Berita Haba Uroe Nyoe di Aceh TV. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI*, 2(4), 355–367. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/6997>
- Matsuoka, R., Smith, I., & Uchimura, M. (2011). Discourse Analysis of Encouragement in Healthcare Manga. *Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*, 15(1), 49–66. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ939940.pdf>
- Searle, J. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.5840/philstudies19722121>
- Searle, J., & Vanderveken, D. (1985). *Foundations of Illocutionary Logic*.

Cambridge University Press.

- Van, L. T. T. (2011). A Comparative Study on Encouraging in Vietnamese and American English. *The 3rd International Conference on Language and Communication 2011*, 411–424. http://iclc.nida.ac.th/main/images/proceeding_iclc2011.pdf